



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang didasari oleh teori yang digunakan terutama teori resepsi, data lapangan dan metode yang dipakai untuk mengetahui pemaknaan informan yang telah dipilih terhadap acara YKS, terutama dalam video yang berjudul “YKS - Yuk Keep Smile Goyang Cesar 27 Oktober 2013 Part7 Trans” dan “Best YKS [Yuk Kita Sahur] 24 Agustus 2013 Part 4”. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti dengan sejumlah informan yang telah dipilih dapat ditarik kesimpulan bahwa pemaknaan informan terhadap simbol transgender dipengaruhi oleh pengetahuan informan mengenai Hak Asasi Manusia dan kedekatan agama masing-masing informan berdasarkan pengalaman religius informan. Berdasarkan hasil temuan tersebut bahwa informan yang memiliki pengalaman religius yang aktif dalam kegiatan agamanya dan ibadahnya, pengalaman terhadap transgender serta memiliki pemahaman terhadap Hak Asasi Manusia cenderung memaknai transgender dalam tayangan video YKS yang telah dipilih tidak sesuai dengan makna yang dimaksud oleh pembuat pesan, sedangkan informan dengan pengalaman religius yang kurang aktif dalam agamanya dan ibadahnya serta tidak pernah mendapatkan pendidikan tentang Hak Asasi Manusia cenderung memaknai transgender dalam video YKS sesuai dengan makna yang dibuat oleh

pembuat pesan. Hasil penelitian dijelaskan peneliti dengan membagi menjadi tiga kelompok posisi pemaknaan sesuai dengan teori yang digunakan. Hasil dari wawancara tersebut informan yang dipilih masuk dalam posisi dominan, posisi negosiasi dan posisi oposisi. Berdasarkan hal tersebut dalam posisi dominan, peneliti mendapatkan hasil bahwa informan yang belum pernah memiliki pendidikan Hak Asasi Manusia dan pengalaman religius yang kurang aktif dalam kegiatan agama dan ibadahnya melihat tayangan video YKS yang menampilkan sosok transgender dimaknai sebagai hal yang menambah keseruan acara tersebut, tampilan transgender yang menjadi bahan komedi dan penindasan dianggap sebagai sebuah hal yang lucu. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh pengalaman informan terhadap sosok transgender yang dianggapnya sebagai tampilan yang wajar, hal tersebut membuat informan melihat tampilan transgender dalam acara YKS sebagai hal yang lucu dan seru.

Dalam posisi negosiasi peneliti mendapatkan hasil dari pemaknaan informan yang memiliki pengalaman religius yang cukup aktif dalam kegiatan ibadahnya, pengalaman dengan sosok transgender dan pernah mendapatkan pendidikan mengenai Hak Asasi Manusia. Informan tersebut memaknai tampilan transgender yang dijadikan bahan komedi dan penindasan dalam video YKS sebuah hal yang dianggapnya lucu karna dianggapnya bukan sebuah hal yang serius melainkan tampilan yang sudah diatur dan bersifat bercanda, hal tersebut dipengaruhi oleh pengalaman informan terhadap transgender yang menganggap transgender merupakan seorang manusia juga yang sama seperti manusia lainnya, sehingga

informan tidak memiliki perasaan aneh terhadap tampilan tersebut, oleh karena itu informan menerima makna yang dibuat oleh pembuat pesan. Berdasarkan pengalaman religius informan dan pemahamannya terhadap HAM mempengaruhi pemaknaan informan terhadap tampilan transgender dalam acara YKS bahwa tampilan tersebut akan menjadi berbahaya jika ditiru oleh penontonnya, sehingga informan tersebut berpendapat seharusnya YKS dapat memberikan peringatan agar para penontonnya tidak meniru tampilan tersebut, sehingga informan tersebut melihat tampilan transgender di media dalam tayangan YKS dimaknai sebagai hal yang lucu, namun dimaknai sebaliknya jika tampilan tersebut terdapat di dunia nyata bukan di dalam media.

Dalam posisi oposisi peneliti mendapatkan hasil dari informan yang memiliki pengalaman religius yang aktif dalam kegiatan agamanya maupun ibadahnya, pernah juga memiliki pengalaman dengan transgender dan pernah mendapatkan pendidikan mengenai HAM mempengaruhi pemaknaan informan ini berbeda dengan tujuan dan maksud dari pembuat pesan, yaitu bahwa tampilan transgender dalam acara YKS tersebut dianggapnya sebagai sebuah penghinaan terhadap kaum transgender dan sosok perempuan. Tampilan transgender di dalam tayangan YKS dianggap hanya untuk dijadikan sebagai bahan komedi yang sengaja ditampilkan bukan untuk menjalankan cerita yang sudah dipilih oleh pembuat pesan. Berdasarkan pengalaman religius, pemahaman mengenai HAM dan pengalamannya dengan sosok transgender

membuat Informan tersebut memaknai transgender dalam tayangan YKS berbeda dengan makna yang dibuat oleh pembuat pesan.

Berdasarkan hasil yang peneliti dapat bahwa pengalaman terhadap sosok transgender, pengalaman religius informan dan pemahaman mengenai Hak Asasi Manusia mempengaruhi informan dalam memaknai simbol transgender dalam acara YKS.

5.2 SARAN

Bagi para produksi pesan, berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti menyarankan dalam memproduksi pesan agar lebih mempertimbangkan khalayaknya, pemahaman khalayak dan pengalaman khalayak tersebut. Hal tersebut berguna bagi para produksi pesan mengetahui makna atas simbol yang diproduksi, sehingga hal tersebut dapat sesuai dengan tujuan dari pembuat pesan.

UMMN